

**INTERAKSI SEKTOR UNGGULAN ANTAR DAERAH
DI KALIMANTAN UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Joseph Manganju Sitorus
2016110040**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

LEADING SECTOR INTERACTION BETWEEN REGIONS IN NORTH KALIMANTAN



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

**By
Joseph Manganju Sitorus
2016110040**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
INTERAKSI SEKTOR UNGGULAN ANTAR DAERAH
DI KALIMANTAN UTARA**

Oleh:

Joseph Manganju Sitorus

2016110040

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Joseph Manganju Sitorus
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 12 April 1999
NPM : 2016110040
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

INTERAKSI SEKTOR UNGGULAN ANTAR DAERAH DI KALIMANTAN UTARA

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 27 juli 2021
Pembuat pernyataan :



(Joseph Manganju Sitorus)

ABSTRAK

Pemekaran wilayah di Indonesia merupakan pemecahan provinsi maupun Kota/Kabupaten menjadi dua atau lebih yang tujuan yaitu meningkatkan serta mempercepat pelayan masyarakat, pengelolaan potensi daerah dan pembangunan ekonomi daerah. Salah satu hasil dari pemekaran wilayah di Indonesia adalah Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki lima wilayah administrasi. Untuk itu, penelitian ini ingin mengetahui, potensi sumber daya dan interaksinya di Kalimantan Utara. Alat analisis yang digunakan Location Quotient (LQ) untuk mengetahui sector unggulan. Kemudian, analisis gravitasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai interaksi sector unggulan antar daerah di Kalimantan Utara. Data yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan, jumlah penduduk, jarak dan pendapatan perkapita di Kalimantan Utara tahun 2014-2018. Hasil LQ menunjukkan bahwa masing-masing daerah di Kalimantan Utara memiliki sector unggulan yang berbeda-beda. Sementara itu, hasil analisis gravitasi menunjukkan adanya interaksi sector unggulan antar daerah yang berbeda-beda.

Kata kunci: Pemekaran Wilayah, Kalimantan Utara, Sektor Unggulan, Interaksi Sektor Unggulan Antar Daerah

ABSTRACT

Regional expansion in Indonesia is a division of a province or a city/regency into two or more, with the aim of improving and accelerating public service, managing regional potential and regional economic development. One of the results of regional expansion in Indonesia is North Kalimantan Province which has five administrative regions. For this reason, this research wants to know the potential of resources and their interactions in North Kalimantan. The analytical tool used is Location Quotient (LQ) to find out the leading sectors. Then, a gravity analysis was carried out to determine the magnitude of the interaction value of the leading sectors between regions in North Kalimantan. The data used is GRDP at constant prices, population, distance and per capita income in North Kalimantan in 2014-2018. The LQ results show that each region in North Kalimantan has different leading sectors. Meanwhile, the results of the gravity analysis show that there are leading sector interactions between different regions.

Keywords: Regional Expansion, North Kalimantan, Leading Sector, Interregional Leading Sector Interaction

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sektor Unggulan Antar Daerah di Kalimantan Utara”. Penulis sadar bahwa masih terdapat berbagai aspek dalam skripsi ini yang perlu dikembangkan atau diperbaiki. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk bisa memperbaiki skripsi ini. Selain itu, penulis berharap skripsi ini bisa menjadi pengetahuan bagi pembaca atau penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Marisi Sitorus dan Tiurma Nainggolan serta kepada adik Kezia Sitorus. Terima kasih atas waktu, kepercayaan, doa, usaha, bimbingan, arahan, perhatian, nasihat, dukungan materi dan non-materi.
2. Keluarga penulis yaitu keluarga besar Sitorus dan keluarga besar Nainggolan yang telah memberi perhatian serta dukungan materi dan non – materi.
3. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si. selaku panutan, dosen pembimbing penulis dan panutan penulis. Terimakasih selalu memberi saran, arahan, nasihat dan kritik serta memberikan semangat untuk kemajuan saya.
4. Ibu Siwi Nugrahaeni, Dra., M.Env, selaku dosen wali penulis. Terimakasih untuk selalu memberikan pembelajaran, arahan, motivasi serta waktunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, PhD. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas waktu, ilmu, bimbingan serta dukungan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE.,M.Si., Ph.D., Yang sudah memberikan didikan, nasehat, dan arahan yang membuat penulis percaya diri dalam membuat skripsi ini dan memberikan bimbingan yang sangat baik kepada penulis.
7. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Dr. Miryam Belina Lilian Wijaya, Ibu Januarita H., Ph.D., Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Agus Sukmana, Drs., M.Sc., Ibu Deba Luthfia, S.E., M.B.A., Bpk Charvin Lim, M.Sc., Bpk. Ishak Somantri, Drs., MSP., Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., dan Bpk. Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M. Terima kasih atas segala ilmu, nasihat dan

pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis, tidak hanya dalam materi namun juga dalam pembangunan karakter.

8. Rio Sinaga dan Ramadhan Karim selaku sahabat yang membantu dan menemani penulis berjuang di dunia perkuliahan
9. Farel Akuan, Michael Tan (ahok), Al Ghifari, Fachmi, Made, Tsabit, Aceng, Onal, Danu, Mang Ferry, Bryan, Samson, Mirab, Aldo, William, Justin dan Pace selaku teman dan sahabat seperjuangan selama menjalani kuliah. Terima kasih sudah mewarnai masa perkuliahan baik suka maupun duka.
10. Teman-teman angkatan 2016: Alya, Sabilla, Rina, Rere, Venny, Dea, Kea, Yolla, BangKev, Andre, Raihan, Ganang, Calvin, DK, Rafid, Dede, Rizky, Otniel, Alan, Dinda, Ita, Anan, Bene, Ferinda, Fridoom, Revi, HPD, Melinda, Debora, Disma, Echa, Nadhya, Ditah, Netha, Nia, Nadia, Culran dan teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaan yang dijalani bersama baik senang maupun sedih selama masa perkuliahan. Sukses untuk kita semua.
11. Keluarga Ekonomi Pembangunan angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2020 Bang Arthur, Gasan, Nurkhandika, Faisal, Marbun, Dikcit, Faza, Digem, Mika, Jemy, Andrew, Miun, Bara, Kemal, Fikran, Henk, Tilu, Radit, Ka Anas, Ka Opi, KaTami, Tama, Udi, Mathew, Ka gelora, Ka ine, Ka sarah, Ka jeje, Ka sheby, Riris, Dara, Alya, Thalia, Nico, Erica, Shendy, Noah, Torino, Mingshen, Lintang, Tessa, Helena, Hommy, Amigos, Raja, Kharisma, Bijo dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman semasa sekolah yaitu Nick, Jason, Alfie, James, Edbert, Kelvin, Glenn, Brenda, Natmar, Della, Bella, Edgar.
13. Teman-Teman Tim FE, HMPSEP 18/19, Departemen Marketing 17/8 dan 18/19
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Bandung, Juli 2021

Joseph Manganju Sitorus

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Landasan Teori	5
2.1.1 Teori Turnpike	5
2.1.2 Teori Basis Ekonomi	5
2.1.3 Pusat Pertumbuhan.....	6
2.2 Location Quotient (LQ).....	7
2.3 Model Gravitasi	8
2.4 Penelitian Terdahulu	9
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	16
3.1. Metode Penelitian.....	16
3.2. Objek Penelitian	17
3.2. Data dan Sumber Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Hasil	20
4.1.2 Temuan Hasil Perhitungan Location Quotient	20
4.1.3 Temuan Hasil Analisis Gravitasi	23
4.2 Pembahasan	24
4.2.1 Hasil Location Quotient	24
4.2.2 Hasil Analisis Gravitasi	26
BAB V PENUTUP	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30
RIWAYAT HIDUP PENULIS	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Utara	2
Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. Hasil Analisis Gravitasi di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010.....	12
Tabel 4. Hasil perhitungan Nilai LQ Sektor/Sub Sektor Pertanian Provinsi Jawa Barat	13
Tabel 5. Hasil analisis LQ kota jayapura	14
Tabel 6. Hasil olah analisis gravitasi di Kabuoaten Simanlungun.....	15
Tabel 7. Kriteria Interpretasi Nilai LQ	16
Tabel 8. Hasil Perhitungan LQ Kota Tarakan.....	20
Tabel 9. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Malinau.....	21
Tabel 10. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Nunukan.....	21
Tabel 11. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung	22
Tabel 12. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Bulungan	22
Tabel 13. Hasil Analisis Gravitasi kota Tarakan	23
Tabel 14. Hasil Analisis Gravitasi Kabupaten Nunukan.....	23
Tabel 15. Hasil Analisis Gravitasi Kabupaten Tana Tidung.....	23
Tabel 16. Hasil Analisis Gravitasi Kabupaten Bulungan.....	24
Tabel 17. Hasil Analisis Gravitasi Kabupaten Malinau	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 2. Peta Kalimantan Utara	18

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah merupakan kewenangan untuk mengatur sendiri kepentingan masyarakat atau kepentingan daerahnya. Definisinya otonomi daerah diambil berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan ekonomi daerah lewat otonomi daerah mampu meningkatkan motivasi setiap daerah untuk selalu bertumbuh. Apabila hal tersebut tidak berjalan maka akan menciptakan kesenjangan antar daerah karena daerah yang memiliki potensi akan semakin kaya dan daerah yang minim potensi akan semakin miskin. Sejak dicanangkan kebijakan otonomi daerah pada tahun 1999, banyak daerah-daerah di Indonesia melaksanakan pemekaran wilayah. Salah satu cara agar wilayah-wilayah dapat menjadi pusat pertumbuhan baru dan meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pemekaran wilayah.

Pemekaran wilayah di Indonesia merupakan pemecahan provinsi maupun kota/kabupaten menjadi dua atau lebih yang diatur dalam Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Fenomena pemekaran suatu wilayah terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah menjadikan keinginan untuk melakukan pemekaran wilayah. Menurut (Safitri, Yunitasari, & Komariyah, 2020), ada beberapa landasan dalam melakukan pemekaran wilayah (1) Mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, dan memberikan kewenangan lebih kepada masyarakat dalam mengelola potensi daerah; (2) Partisipasi dan rasa memiliki dari masyarakat meningkat; (3) Dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perekonomian serta menjaga keberlanjutannya ; (4) Dapat meningkatkan akumulasi nilai tambah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (5) Menciptakan prinsip keadilan dalam mencapai kesejahteraan. Pemekaran wilayah bertujuan untuk meningkatkan serta mempercepat pelayanan masyarakat, pengelolaan potensi daerah dan pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pembangunan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Pembangunan ekonomi daerah dapat ditingkatkan dengan cara menetapkan kota atau wilayah menjadi suatu pusat pertumbuhan baru. Pembangunan ekonomi ketika diarahkan pada daerah-daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah, akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi, karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan membuat masyarakat untuk mencari kehidupan yang lebih layak di daerahnya (Ardila, 2012). Penetapan sebuah pusat pertumbuhan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan di suatu wilayah. Landasan atau penentu tersebut bertujuan untuk melakukan pembangunan ekonomi di setiap daerah agar dapat memaksimalkan potensi-potensinya.

Salah satu cara untuk mengetahui potensi wilayah tersebut dengan melihat sektor unggulan wilayah dan alat analisis yang digunakan adalah analisis *location quotient* (Widianingsih & Suryantini, 2015). Analisis *location quotient* akan memberikan perhitungan tentang kontribusi suatu sektor terhadap perekonomian suatu. Sementara itu, untuk melihat pola interaksi antar daerah dapat menggunakan analisis gravitasi. Analisis gravitasi membahas jarak antara dua wilayah yaitu pusat pertumbuhan dan

daerah belakangnya sehingga dapat terlihat pengaruh pusat pertumbuhan dan interaksi di daerah sekitarnya. Pembangunan pusat pertumbuhan sendiri memiliki sifat antara lain: adanya hubungan internal dari berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi; adanya efek pengganda (multiplier effect); adanya konsentrasi geografis; serta bersifat mendorong daerah belakangnya (Panjiputri, 2013). Pusat pertumbuhan yang memiliki sektor unggulan dapat mendorong wilayah belakangnya untuk berkembang. Analisis gravitasi digunakan untuk melihat interaksi setiap wilayah di Kalimantan Utara. Setelah mengetahui kekuatan interaksi setiap daerah maka akan terlihat sektor unggulan mana saja yang saling membantu antar daerah.

Pada tahun 2000, pemerintah menerbitkan peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000 tentang pengaturan persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran. Menurut malik (2006) pembentukan suatu daerah otonomi baru dimungkinkan jika dapat memenuhi syarat-syarat seperti kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial politik, sosial budaya, jumlah penduduk, luas daerah, social politik dan kemungkinan lainnya yang dapat mendukung terjadinya pemekaran wilayah. Pemekaran wilayah di Indonesia sudah melahirkan 8 provinsi baru sejak tahun 1999 seperti Maluku Utara, Papua Barat, Banten, Kepulauan Bangka Belitung, Gorontalo, Kepulauan Riau, Sulawesi Barat dan Kalimantan Utara menjadikan Indonesia memiliki 34 provinsi.

Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara melalui proses panjang yang diwacanakan pada tahun 2000. Provinsi Kalimantan Utara secara resmi terbentuk sejak ditandatangani UndangUndang Nomor 20 tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara pada tanggal 16 November 2012 oleh Presiden RI. RUU pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini sendiri sebelumnya telah disetujui oleh Rapat Paripurna DPR pada 25 Oktober 2012 untuk disahkan 2 menjadi Undang – Undang. Sejak terbitnya UU No. 20 Tahun 2012 itu maka resmi terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi ke 34 di Indonesia dan berpisah dari Provinsi Kalimantan Timur (Kaltaraprov, 2017).

Tabel 1. Data Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Utara

Kota/Kabupaten	2014	2015	2016	2017	2018
Malinau	6 590 838,1	6 918 501,9	7 288 638,2	8 496 962,2	9 360 785,9
Bulungan	12 854 165,3	12 975 581,4	13 638 741,1	15 260 860,5	16 744 697,7
Tana Tidung	3 796 165,3	3 960 303,9	4 209 730,7	4 752 890,5	5 183 444,5
Nunukan	15 502 783,0	15 517 931,8	16 501 994,4	19 965 144,6	22 517 447,2
Tarakan	19 572 550,0	21 824 569,7	24 386 392,2	28 009 275,1	31 675 073,7
Jumlah	59 184 002,8	61 722 392,3	66 041 813,2	76 928 267,0	86 058 886,8

Sumber: Kaltara.bps.go.id

Table diatas menunjukkan peningkatan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) setiap tahun. Hal ini menunjukkan Kalimantan Utara terus mengoptimalkan potensi-potensi daerahnya untuk pembangunan ekonomi. Dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi, pemerintah harus turun tangan dalam membangun sarana penunjang bagi Kalimantan Utara. Tabel diatas menunjukkan trend positif dari kenaikan

nilai PDRB setiap Kota/Kabupaten di Kalimantan Utara dan Kota Tarakan menjadi kota dengan penyumbang nilai PDRB tertinggi.

Potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut (sapriadi,2015). Sehingga upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Setiap daerah memiliki potensi sektor unggulan yang menarik untuk dioptimalkan guna meningkatkan tingkat ekspor di daerah tersebut dan dapat merangsang pembangunan ekonomi di daerah tersebut dan memiliki interaksi yang kuat antar wilayah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, daya tarik sektor unggulan antar kota/kabupaten di Kalimantan Utara menarik untuk diteliti karena hal ini sangat penting untuk pembangunan di Kalimantan utara dan wilayah sekitarnya. Hal ini karena sektor unggulan penting untuk digalli agar setiap sektor unggulan dapat membantu sektor non unggulan lain dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Hal ini menarik untuk diteliti karena pemekaran wilayah Kalimantan Utara memberikan dampak yang cukup positif bagi masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Sejalan dengan latar belakang dan uraian sebelumnya, maka masalah-masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

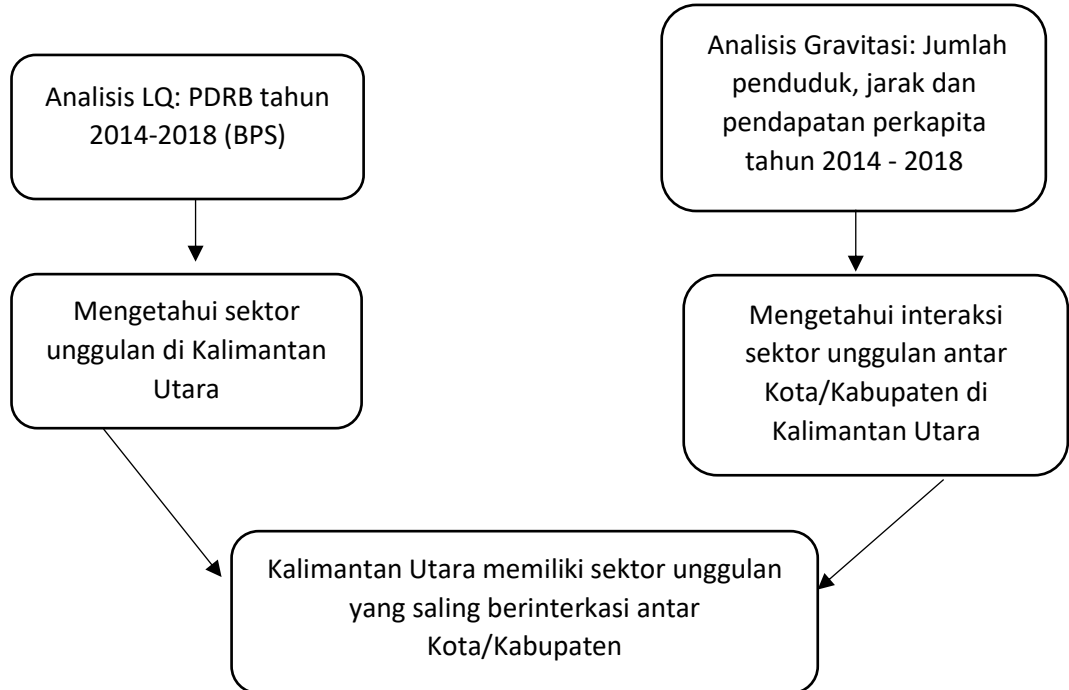
1. Potensi sektor unggulan apa saja yang ada di setiap kota/kabupaten Kalimantan Utara?
2. Apakah antar sektor unggulan di Kalimantan Utara memiliki interaksi yang kuat antar kota/kabupaten?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan di atas yaitu; mengetahui potensi sektor unggulan di Kalimantan Utara dan mengetahui besaran interaksi sektor unggulan antar kota/kabupaten di Kalimantan Utara. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang hasil dari pemekaran-pemekaran wilayah di provinsi Kalimantan Utara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi bagi pemerintah agar mengeluarkan kebijakan pembangunan ekonomi yang sesuai, efektif dan efisien.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Kerangka pikir menjelaskan tentang interaksi antar sektor unggulan di lima kota/kabupaten di Kalimantan Utara. Fenomena pemekaran suatu wilayah terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah menjadikan keinginan untuk melakukan pemekaran wilayah salah satunya Kalimantan Utara. Letak Kalimantan Utara dekat dengan Malaysia dan pada saat belum melakukan otonomi daerah wilayah Kalimantan Utara masih berada di bawah pemerintahan provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menyebabkan pelayanan masyarakat menjadi terhambat dan wilayah Kalimantan Utara kurang bisa memanfaatkan potensi daerah. Keberadaan sektor unggulan sangat penting karena dapat menumbuhkan perekonomian di suatu wilayah. Sektor unggulan dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan melakukan ekspor sehingga memiliki peran yang relatif besar daripada sektor yang lain dalam memacu pembangunan ekonomi. Perhitungan LQ dilakukan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kalimantan Utara. Sementara itu, Analisis Gravitasi dihitung untuk mengetahui besaran nilai interaksi di Kalimantan Utara. Kedua alat analisis dilakukan untuk melihat sektor unggulan yang saling berinteraksi antar kota/kabupaten di Kalimantan Utara.